



## Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Sumur Gedang Kota Sungai Penuh, Kerinci

<sup>1\*</sup>Fitri Widiastuti, <sup>2</sup>Riski Hernando, <sup>3</sup>Rafiqi, <sup>4</sup>Hendriyaldi, <sup>5</sup>Dwi Hastuti, <sup>6</sup>Helen Parkhurst

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomidan Bisnis

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>5,6</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jambi

Korespondensi: [fitriwid2106@unja.ac.id](mailto:fitriwid2106@unja.ac.id)

**Abstract.** *Partners in this PPM activity are Village Apparatus and several community representatives of Sumur Gedang Village, Sungai Full City, Kerinci. Based on the analysis of the situation, the main problem faced by partners today lies in the phenomenon of waste which continues to increase in volume which causes environmental pollution, especially related to cleanliness and health. The increasing population and community activities greatly affect the increasing volume of waste in rural areas. Various kinds of pollution that occur due to piles of garbage so that the impacts caused include environmental damage, changes in health conditions. Support, participation and awareness from various parties, especially waste management drivers, is one of the keys to the success of good waste management. Based on these problems, through this activity, several solutions to solve problems will be provided. The method of implementing activities uses a participatory approach through training and mentoring activities, with measurable achievement targets. The results of PPM activities that have been carried out are obtained as a result of the PPM team has carried out all forms of training and simple practices to partners including in making natural compost by utilizing leftover vegetable pieces from households that can be used as natural fertilizer to fertilize the soil. In addition, the team practiced processing plastic waste to be used as handicrafts and other products which are expected to be attractive and can be resold in the future.*

**Keywords:** *Modernization, community-based waste management innovation.*

**Abstrak.** Mitra dalam kegiatan PPM ini Perangkat Desa dan beberapa perwakilan masyarakat Desa Sumur Gedang Kota Sungai Penuh, Kerinci. Berdasarkan analisis situasi permasalahan utama yang dihadapi mitra saat ini terletak pada fenomena sampah yang terus mengalami peningkatan volume yang menyebabkan timbulnya pencemaran lingkungan terutama berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat sangat berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah di pedesaan. Berbagai macam pencemaran yang terjadi diakibatkan tumpukan sampah sehingga dampak yang ditimbulkan antara lain kerusakan lingkungan, perubahan kondisi kesehatan. Dukungan, partisipasi serta kesadaran dari berbagai pihak terutama penggerak pengelolaan sampah merupakan salah satu kunci keberhasilan pengelolaan sampah yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut melalui kegiatan ini akan diberikan beberapa solusi penyelesaian masalah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipasi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan,

---

\* Fitri Widiastuti, [fitriwid2106@unja.ac.id](mailto:fitriwid2106@unja.ac.id)

dengan target capaian yang terukur. Hasil dari kegiatan PPM yang telah dilaksanakan diperoleh hasil tim PPM telah melakukan semua bentuk pelatihan dan praktek sederhana kepada mitra diantaranya adalah dalam pembuatan kompos alami dengan memanfaatkan sisa potongan sayuran dari rumah tangga yang bisa di manfaatkan sebagai pupuk alami untuk menyuburkan tanah. Selain itu tim mempraktekkan olahan sisa plastik untuk dijadikan hasil kerajinan tangan dan produk lainnya yang diharapkan kedepannya produk tersebut dapat menarik dan bisa di jual kembali.

**Kata kunci:** Modernisasi, Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

## **LATAR BELAKANG**

Provinsi Jambi kaya akan sumber daya alam yang begitu luas sehingga dengan mudah dikendalikan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, akan tetapi situasi ini tidak dengan mudah dan serta merta, butuh support dengan tindakan warga yang peduli akan lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari perkembangan lokasi perkotaan yang selalu di pantau dari kenaikan total penduduk serta kegiatan penduduk sehari-hari dampaknya berpengaruh terhadap lingkungan terutama berkaitan dengan kebersihan dari bebas sampah organik dan anorganik baik wilayah kota dan desa. Berbagai jenis polusi, kontaminasi yang terjadi diakibatkan oleh tumpukan sampah ini merupakan bentuk kerusakan lingkungan maupun dalam perubahan kondisi kesehatan masyarakat. Tumpukan dari berbagai macam barang bekas yang tidak ter pakai akan menimbulkan bau tidak sedap dan tidak ada nilai ekonomis bagi masyarakat. Permasalahan yang terjadi yang dimaksud di sini adalah permasalahan yang ada pada sistem tempat pembuangan sampah (TPA) yang ada di kota dimana pengelolaan sampah yang ada dengan percepatan daya tampung terhadap bertambahnya jumlah volume sampah setiap harinya.

Kota Sungai Penuh yang menjadi prioritas sebagai lokasi desa kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi adalah Desa Sumur Gedang. Desa ini salah satu desa yang berlokasi di Kota Sungai Penuh, Kerinci. Desa ini dipilih oleh tim pengusul karena Desa Sumur Gedang merupakan desa yang banyak industri rumah tangga memproduksi sampah. Ironis, sangat sering diabaikan dan dibuang sembarangan, tanpa berfikir akibatnya. Inilah yang sedang terjadi di Desa Sumur Gedang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Produksi sampah di informasi kan, sekitar 10 ton/hari beberapa desa di Kota Sungai Penuh menghasilkan produksi sampah 300 ton/bulan, keadaan seperti ini sudah dalam keadaan darurat sampah. Di desa Sumur Gedang, juga dihadapi masalah sampah rumah tangga baik sampah plastik maupun sampah organik dari berbagai limbah yang ada di lingkungan masyarakat sekitar dan menimbulkan

pencemaran lingkungan yang kurang baik terutama pada kesehatan masyarakat, hal ini terbukti banyak masyarakat yang mudah sakit disebabkan oleh bakteri yang diakibatkan dari lingkungan yang tidak terjaga dengan baik.



**Gambar 1. Kondisi sampah di Desa Sumur Gedang Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci**

Berdasarkan hasil wawancara singkat tim dan kepala desa Sumur Gedang melalui via WhatsApp, di dapatkan informasi Desa Sumur Gedang setiap tahun ada penumpukan sampah ketika terjadi hujan bahkan membuat selokan tersendat aliran airnya. Selain itu, pola hidup dari masyarakat Desa Sumur Gedang yang masih kerap membuang sampah di selokan. Kesalahan kita semua setiap jam dalam waktu 24 jam memproduksi sampah, terkecuali saat kita tidur, beribadah, istirahat (tanpa kegiatan),” terangnya.

Dari analisis situasi mitra, maka tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan salah satu pihak Desa Sumur Gedang bersama-sama mencari ide dan solusi dengan tujuan masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan pendampingan kepada mitra ini akan di mulai dari penyusunan program “Bank Sampah” dengan teknik 3R (reduce, reuse, recycle) yang merupakan inovasi pengelolaan sampah, karena saat ini pengelolaan sampah masih menggunakan konsep lama yaitu dikumpulkan dan diangkut dan berakhir ditempat pembuangan.

Dengan demikian kegiatan PPM ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mitra serta dapat memanfaatkan program yang akan dibentuk untuk mendorong munculnya ide dalam penerapan program. Pemberdayaan melalui inovasi pengelolaan sampah sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu: Focus Group Discussion (FGD), FGD dilakukan untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang muncul dalam melaksanakan teknik 3R, selama ini di Desa Sumur Gedang hanya mengetahui gambaran umum teknik 3R tapi belum di implementasikan secara maksimal.

Selanjutnya dilakukan pendampingan. Pendampingan di Desa Sumur Gedang ini dilakukan dengan 2 metode, yaitu langsung dan tidak langsung. Pendampingan langsung merupakan pendampingan kepada para mitra mulai dari perangkat desa dan ibu rumah tangga secara face to face lapangan. Sedang pendampingan tidak langsung dilakukan menggunakan alat komunikasi dalam jaringan (daring) untuk melakukan monitoring. Pendampingan langsung di Desa Sumur Gedang dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Juli sampai dengan 01 Agustus 2023 dan tanggal tanggal 28 Agustus sampai dengan 02 September 2023. Untuk pendampingan tidak langsung dilaksanakan pada rentang bulan Oktober hingga pertengahan November 2023. pendampingan terhadap kelompok sasaran.



***Gambar 2. Personil tim PPM FEB UNJA bersama Perangkat Desa Sumur Gedang.***

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa menemukan solusi yang tepat atas masalah yang dihadapi mitra, sebelumnya tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengadakan sharing informasi dengan mitra atas kendala ataupun keluhan apa yang dihadapi sehingga sampai saat ini mitra belum siap

untuk mengolah sampah dengan teknik 3R secara optimal. Setelah mendapatkan informasi dari mitra, tim mencoba menyampaikan materi bagaimana merubah pola pikir (mindset) bahwa mitra sebenarnya mampu dan memiliki kemampuan serta kreativitas untuk memanfaatkan dan mengolah sampah agar menjadi produk yang mempunyai fungsi dan bisa di manfaatkan kembali. Di dalam FGD dan pendampingan, tim membantu mitra bagaimana cara membuat olahan pupuk dari sampah sayur, dedaunan kering, pengolahan sampah organic menjadi produk yang bernilai dan bisa di jual kembali.

Permasalahan secara khusus dari mitra di mulai dari adanya peningkatan jumlah timbunan sampah sayuran dan dedaunan kering rumah tangga dan sisa pemakaian kemasan dan botol plastik yang mana hampir semua masyarakat desa tahu bahwasanya sampah plastik sulit terurai di alam, sehingga menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan dan laut. Oleh karena itu, tim PPM mencoba melakukan edukasi kepada masyarakat Desa Sumur Gedang bagaimana cara mendaur ulang sampah yang efisien.

Ini adalah salah bentuk upaya yang dilakukan tim PPM untuk mengelola sampah organik dari sisa sayuran ibu rumah tangga untuk di jadikan pupuk kompos yang berfungsi untuk membantu menjaga kepadatan tanah yang ideal, memberikan struktur yang baik bagi pertumbuhan akar tanaman. Hal ini memungkinkan akar untuk menembus tanah dengan lebih baik, menyerap air dan nutrisi dengan lebih efisien, dan membuat tanaman menjadi lebih kuat



**Gambar 3. Pendampingan pengolahan sampah oleh Narasumber kepada Mitra**

Sebagai luaran kegiatan FGD dan pendampingan mitra ini didapatkan hasil identifikasi permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan sampah sebagai berikut :

### **Focus Group Discussion (FGD)**

FGD pelaksanaan PPM ini salah satu kegiatannya adalah pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok mitra PPM yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait permasalahan yang sedang dihadapi saat ini.

Dalam konteks pengelolaan sampah, FGD melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat, petugas kebersihan, pemerintah desa, dan karang taruna yang terlibat dalam penyelesaian masalah sampah tersebut.

Dari forum diskusi ini, maka tujuan dari FGD dalam identifikasi permasalahan pengelolaan sampah adalah mengumpulkan Informasi dan data dari mitra yang berbeda-beda latar belakangnya. Mitra dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan pengetahuan mereka tentang permasalahan sampah mulai dari bagaimana pemisahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan perilaku masyarakat terkait sampah. Dengan demikian tim PPM dapat memberikan dan mengembangkan pemahaman bersama dari membantu dalam memahami pandangan dan sudut pandang yang berbeda terkait permasalahan sampah baik organik maupun sampah anorganik. Ini membantu dalam membangun pemahaman bersama antara pemangku kepentingan yang berbeda.



**Gambar 4. FGD pengolahan sampah oleh Narasumber kepada Mitra**

Hasil dari FGD dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan solusi awal terkait permasalahan pengelolaan sampah.

### **Pendampingan**

Pendampingan atau bimbingan kepada mitra dalam rangka mengatasi permasalahan dan mengimplementasikan solusi. Dalam konteks pengelolaan sampah, pendampingan mencakup langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan Strategis:

Melalui pendampingan memungkinkan para mitra bisa merumuskan rencana strategis yang akan mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.

2. Pengembangan Program dan Proyek

Pendampingan oleh tim PPM kepada mitra juga melibatkan pengembangan program atau proyek konkret yang akan mengimplementasikan solusi-solusi yang telah dirumuskan.

3. Pemantauan dan Evaluasi

Proses pendampingan mencakup pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program PPM. Ini memastikan bahwa solusi-solusi yang diusulkan berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan.

4. Kapasitas Pemangku Kepentingan

Pendampingan dapat melibatkan pelatihan dan pendidikan bagi pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan sampah, seperti petugas kebersihan, masyarakat, atau pihak terkait lainnya.

5. Koordinasi dan Kolaborasi

Pendampingan juga mencakup koordinasi antara semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah. Ini dapat mencakup kerja sama dengan pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta.

Jadi, dengan dilaksanakan FGD dan pendampingan ini merupakan tahap awal dalam proses identifikasi permasalahan, sedangkan pendampingan adalah tahap berikutnya yang melibatkan implementasi solusi dan pemantauan hasil. Kedua komponen ini bekerja sama untuk meningkatkan pengelolaan sampah dari yang awalnya sampah itu tidak ada nilainya setelah diberikan informasi dan pendampingan



langsung melalui praktek pembuatan pupuk dari sampah sayuran ibu rumah tangga, ini merupakan bukti nyata dalam upaya mengatasi masalah sampah.



*Gambar 5. Praktek penyimpanan sisa sayuran ke dalam wadah compost bag*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengolahan sampah/limbah rumah tangga menjadi pupuk dan bahan bernilai ekonomi berupa pemberian edukasi dan praktik kepada perangkat desa, masyarakat desa sumur gedang Kota Sungai Penuh mendapat tanggapan yang sangat baik. Pemberian materi, praktik diselingi motivasi membuat para mitra semakin antusias.

Banyak saran yang meminta kelanjutan hubungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini demi meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup warga, pendampingan praktek cara pembuatan produk dari sisa sampah organik dan bahan lainnya diharapkan bisa dipraktekkan ke depannya, karena paling mudah untuk dilakukan di rumah mitra masing-masing. Selanjutnya kegiatan-kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan sekaligus mendekatkan dunia perguruan tinggi dengan masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amin, S., Setiawati, R., Widiastuti, F., Raf, M., & Machpudin, A. (2021). Menstimulasi Para Ibu Anggota Kelompok Pengajian Menjadi Startup. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.38-44>
- Hardiatmi S. Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *INNOFARM, J Inov Pertan*. 2011;Vol.10, No(Mei 2011):50–66
- Juliandoni A. 2013. Pelaksanaan bank sampah dalam sistem pengelolaan sampah di kelurahan gunung bahagia Balikpapan. [Skripsi]. Samarinda (ID): Universitas Mulawarman



- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1):771-782
- Laksono KJT, Sjabadhyni B. 2012. Motif kepedulian lingkungan dan kaitannya dengan perilaku konsumen sadar lingkungan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*. 1(1): 1–38
- Novianty M. 2013. Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*. 2(4): 1–14
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212-216
- Sari PN. Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *J Kesehat Masy Andalas*. 2016;Vol. 10, N(2016):157–65.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6):35-47.
- Wahyuni ET, Sunarto, Setyono P. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat. *J EKOSAINS*. 2014;Vol. VI No(Maret 2014):8–23.